

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PENGGUNAAN METODE IQRA ISYARAT UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB JENETALLASA

Nur Fatimah Musfirah^{1*}, Zulfitriah², & Wizerti Ariastuti Saleh³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurfatimahmusfirah@gmail.com

Artikel Info

Received: 2 Agustus 2025

Accepted: 3 September 2025

Published: 30 September 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Dalam studi ini, fokus permasalahan terletak pada rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik dengan gangguan pendengaran membutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai, salah satunya adalah penerapan Metode Iqra Isyarat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra Isyarat pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang siswa tunarungu kelas VII di SLB Je'netallasa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti pembelajaran melalui media video edukatif berbasis Metode Iqra Isyarat. Berdasarkan hasil penelitian, skor pretest berada pada kategori mampu, sementara skor posttest menunjukkan peningkatan ke kategori baik. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran Metode Iqra Isyarat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu.

Kata Kunci: *kemampuan membaca Al-Qur'an, video metode Iqra', anak tunarungu.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi melalui Malaikat Jibril. Kitab ini berfungsi sebagai pedoman hidup dan rahmat bagi mereka yang beriman. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surah Al-A'raf ayat 52, yang menyatakan bahwa Allah menurunkan kitab yang dijelaskan dengan ilmu-Nya sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum mukmin. Oleh karena itu, anak-anak dengan kebutuhan khusus juga memiliki kewajiban untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an, meskipun mereka

memiliki keterbatasan tertentu. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan siswa, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun spiritual. Gangguan pendengaran atau tunarungu merupakan kondisi di mana individu mengalami kehilangan kemampuan mendengar, sehingga tidak mampu merespons rangsangan suara yang diterima melalui indera pendengaran. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan bagi umat Muslim dalam melaksanakan kewajiban membaca Al-Qur'an, karena kesulitan mendengar memengaruhi proses pembelajaran bacaan suci tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Al-Qur'an harus disesuaikan

dengan kondisi dan kebutuhan setiap individu penyandang disabilitas. seperti metode braille untuk tunanetra (Putra & Risdoyok, 2020), metode Qiro'ati untuk individu dengan tunagrahita (Amaliyah & Ghafur, 2021) maupun ADHD atau gangguan hiperaktivitas (Syarifah & Komala, 2022: 86), metode UMMI yang menggunakan pendekatan *direct method*, *repetition*, dan penuh kasih sayang untuk anak disleksia (Fitriani et al., 2022), serta metode drill yang diterapkan pada anak autis (Sidqi, 2018). Setiap penyandang disabilitas memiliki tantangan tersendiri yang mempengaruhi proses belajarnya. Dalam mempelajari Al-Qur'an, mereka tidak harus ditargetkan untuk menguasai seluruh materi secara menyeluruh.

Di SLB Jenetallasa, terdapat siswa tunarungu di kelas VII SMP yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama empat hari, yakni dari tanggal 5 hingga 9 Januari 2024, pada pukul 09.25 hingga 12.00, kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat menunjukkan bahwa siswa diarahkan oleh guru untuk menyalin teks Al-Qur'an, seperti Surah An-Nas beserta terjemahannya. Namun demikian, siswa tersebut belum mampu mengenali huruf hijaiyah, sehingga kesulitan dalam mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas sebelumnya yang berlangsung pada tanggal 8 Januari 2024, pukul 10:20 WITA lokasi di sekolah SLB Jenetallasa, guru menjelaskan bahwa mereka hanya mengarahkan

siswa untuk menulis, bukan membaca, karena siswa tersebut tergolong tunarungu. Adapun tes yang diberikan oleh siswa yaitu membaca Q.S An-Nas namun siswa ini belum tau surah tersebut, dalam mengisyaratkan pun belum bisa pada dasarnya, kemampuan siswa dalam membaca atau mengisyaratkan huruf hijaiyah bervariasi, ada yang sangat terbatas kemampuannya, sementara yang lain mampu, meskipun hanya menguasai beberapa isyarat hijaiyah.

Dalam pengamatan ini, hanya ada 1 subjek karena saya menilai anak ini yang paling kesulitan membaca huruf hijaiyah, karena dia belum mengenalnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kemampuan anak ini tergolong sangat rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa dengan inisial AN. Berdasarkan keterangan dari guru, siswa tersebut belum memahami tanda baca huruf hijaiyah dan belum mampu menghubungkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Salah satu metode dasar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Iqra'.

Penerapan metode Iqra' memberikan sejumlah manfaat, antara lain: pertama, metode ini memudahkan anak dalam mempelajari serta memahami isi Al-Qur'an karena pendekatannya yang sederhana dan mudah dipahami. Kedua, metode ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah, terutama jika dipadukan dengan penggunaan bahasa isyarat untuk memfasilitasi pemahaman. Metode diartikan sebagai langkah atau cara sistematis yang digunakan seseorang

untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang lingkungan, ilmu pengetahuan, maupun aspek lainnya (Suryanto, 2018). Metode Iqra' adalah salah satu teknik pengajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk anak-anak, dengan struktur materi yang disusun secara bertahap mulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Pendekatan ini menekankan kegiatan membaca sebagai komponen utama.

Metode Iqra' menjadi salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan latihan membaca secara langsung, dimulai dari level paling dasar dan berkembang secara bertahap hingga siswa mencapai kemahiran. Melalui latihan membaca yang intensif dan berulang, keterampilan membaca serta hafalan siswa cenderung mengalami peningkatan yang signifikan (Halik, 2022).

Metode Iqra' merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berfokus pada latihan membaca secara langsung (Ma'mun, 2018). Buku panduan Iqra' terdiri dari enam jilid, dimulai dari tahap paling dasar dan berkembang secara bertahap menuju tingkat lanjutan. Metode ini dikenal sebagai cara yang efektif dan praktis untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an karena langsung menekankan aspek praktik membaca.

Penggunaan metode Iqra' dalam mengajarkan Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik jika dikemas dalam bentuk video pembelajaran dengan bahasa isyarat huruf hijaiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan metode

Iqra' berbasis isyarat terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Jenetallasa.

Istilah "kemampuan" berasal dari kata dasar "mampu" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai memiliki kekuatan, sanggup melakukan sesuatu, berdaya, atau berkecukupan. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa kemampuan mengandung makna potensi atau kekuatan yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang mampu memberikan pengaruh atau perubahan terhadap orang lain maupun objek tertentu. Contohnya adalah kemampuan merenovasi rumah yang menjadikannya tampak lebih menarik.

Secara umum, kemampuan dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama yang berkaitan erat dengan perilaku kerja, yaitu kemampuan intelektual yakni kapasitas dalam menjalankan tugas-tugas yang bersifat kognitif dan kemampuan fisik, yang merujuk pada kapasitas untuk melakukan aktivitas fisik. Kemampuan pada dasarnya merupakan daya atau potensi individu dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Pada dasarnya, membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekadar melafalkan tulisan. Membaca termasuk keterampilan dalam berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena melibatkan proses penerimaan informasi. Kemampuan membaca awal memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan membaca lanjutan, yang menjadi fondasi bagi penguasaan kemampuan berbahasa lainnya. Oleh sebab itu, kemampuan membaca

permulaan harus mendapatkan perhatian serius dari pendidik. Di jenjang kelas dua, keterampilan membaca awal menjadi dasar utama bagi proses belajar selanjutnya (Azizah, 2021).

Aulia et al. (2024) menyebutkan bahwa secara etimologis, istilah "Al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak (mashdar) dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-Qur'an* yang berarti "membaca". Namun, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama. Menurut Suryadi (2022), Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam, karena merupakan wahyu langsung dari Allah SWT dan keasliannya tetap terjaga. Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-An'am ayat 38, disebutkan bahwa tidak ada satu pun hal yang terlewatkan dalam Kitab tersebut. Sementara itu, al-Ash'ari, seorang teolog dari mazhab Sunni, berpendapat bahwa istilah Al-Qur'an berasal dari kata *Qarana*, yang berarti 'menggabungkan'. Ini merujuk pada struktur Al-Qur'an yang terdiri atas ayat-ayat dan surah-surah yang disusun dengan cara menggabungkan berbagai bagian menjadi satu kesatuan utuh (Kuswoyo, 2021).

Metode Iqra merupakan salah satu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran yang terbukti efektif dan berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada anak-anak di Dusun Lalonggek. Hasil penelitian oleh Masrikah dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra di Madrasah Awaliyah "Al-Ikhlash" Dusun Bendo Sukun telah berjalan

secara optimal, yang terlihat dari antusiasme dan semangat para santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an melalui metode tersebut. Pendekatan Iqra dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an tidak menggunakan sistem mengeja, melainkan guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan.

Sementara itu, bahasa isyarat merupakan metode atau teknik pengajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa tunarungu melalui gerakan atau ejaan jari (Perdana et al., 2022). Penggunaan bahasa isyarat membawa banyak manfaat, terutama bagi individu dengan gangguan pendengaran, serta bagi masyarakat luas yang berinteraksi dengan mereka.

Tunarungu merupakan istilah umum yang merujuk pada individu, khususnya anak-anak, yang mengalami hambatan atau gangguan dalam fungsi pendengaran. Kondisi ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka. Secara umum, tunarungu diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu tuli (gangguan total) dan kurang dengar (gangguan sebagian).

Menurut Salim yang dikutip oleh Nur'aeni (2021), anak dengan gangguan pendengaran adalah mereka yang mengalami kerusakan atau ketidakfungsian sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga memerlukan layanan pendidikan dan bimbingan khusus agar dapat mencapai kesejahteraan secara fisik maupun emosional.

Selian (2023) juga menyatakan bahwa tunarungu adalah kondisi ketika seseorang mengalami gangguan dalam mendengar, baik

secara sebagian maupun menyeluruh. Wahyudi et al. (2024) menambahkan bahwa anak tunarungu merupakan anak yang tidak mampu mendengar secara optimal akibat gangguan pendengaran,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan tersusun dengan rapi. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan banyak berupa angka serta dilengkapi dengan visualisasi seperti gambar, tabel, dan grafik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunarungu di SLB Jenetallasa dengan menerapkan Metode Iqra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis, dan penyajian informasi secara sistematis. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung pada siswa tunarungu di SLB Jenetallasa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijelaskan secara naratif dengan berfokus pada penerapan Metode Iqra.

Variabel independen sering kali disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, sedangkan variabel dependen dikenal pula dengan istilah variabel hasil, kriteria, atau konsekuen, dan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Desain penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keadaan subjek sebelum dan

meskipun sebagian dari mereka masih memiliki sisa pendengaran yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan belajar.

sesudah diberi perlakuan, yakni melalui pengukuran awal (pretest) dan akhir (posttest) dalam satu kelompok yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu melalui pembelajaran tanda baca huruf hijaiyah yang disampaikan menggunakan bahasa isyarat dengan metode Iqra Isyarat. Diharapkan melalui metode ini, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Penelitian ini melibatkan satu subjek, yaitu seorang siswa tunarungu berusia 15 tahun dengan inisial AN, yang duduk di bangku kelas VII SMP di SLB Jenetallasa. Siswa tersebut mampu memahami dan merespons instruksi melalui bahasa isyarat. Namun, ia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah dalam bentuk isyarat. Pengenalan huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung, serta menyusun elemen-elemen penelitian yang berkaitan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan

wawancara.

Kategorisasi skor tes awal dan akhir, kemudian dikonversi menjadi nilai

menggunakan rumus:

Tabel 1. Kategori Skor

No.	Interval	Kategori
1	80-100	Sangat Tinggi
2	60-79	Tinggi
3	56-65	Cukup
4	41-55	Rendah
5	< 41	Sangat Rendah

Sumber: Adaptasi dalam (Arikunto: 2006)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif sebagai alat untuk menarik kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode Iqra Isyarat, serta mengevaluasi perkembangan pemahaman siswa tunarungu sebelum dan sesudah metode tersebut diterapkan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan sebagai berikut: (1) Mengorganisasi data hasil tes yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, (2) Menginterpretasikan perkembangan hasil belajar, lalu mengubahnya ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus tertentu, dan (3) Melakukan perbandingan antara hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Jika skor tes pascaperlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan skor sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan; namun jika skor menurun, berarti tidak terjadi peningkatan kemampuan, (4) Untuk Menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil pembelajaran, Seluruh nilai akan dipresentasikan dalam bentuk tabel

Serta diagram baru. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$(\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa, dengan rentang waktu pelaksanaan dari 1 Februari 2025 hingga 1 April 2025. Pengujian kemampuan membaca huruf hijaiyah dilakukan dalam dua sesi, yakni sebelum penerapan metode Iqra untuk mengukur kemampuan awal siswa, dan setelah metode tersebut diterapkan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada subjek. Tes yang diberikan bersifat lisan dan bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah serta memahami penggunaan tanda baca dalam Al-Qur'an.

Siswa diberikan tes lisan yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang

telah ditetapkan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil analisis kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah pemahaman.

1. Gambaran Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siswa Tunarungu Kelas VII di SLB Jenetallasa Sebelum Penerapan Metode Iqra'

Sebelum metode Iqra diterapkan, kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan sebelum penggunaan metode Iqra, diperoleh informasi mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas VII di SLB Jenetallasa Sebelum Penggunaan Metode Iqro'

Inisial murid	Skor Maksimal	Skor	Nilai
AN	10	2	20

Berdasarkan hasil tes awal, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tanda baca dalam Al-Qur'an sebelum diberikan media pembelajaran berupa video yang membahas tentang hal tersebut.

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa dalam pretest yang terdiri atas 10 soal, subjek hanya mampu menjawab 2 soal dengan benar. Nilai yang diperoleh kemudian diubah ke dalam skala 100 menggunakan rumus konversi yang telah ditetapkan. Hasil dari konversi tersebut disajikan dalam perhitungan berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai awal (Siswa AN)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{10}{2} \times 100 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa subjek berinisial AN memperoleh skor sebesar 20 pada tes awal. Nilai tersebut mencerminkan bahwa kemampuan subjek dalam membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an menggunakan bahasa isyarat sebelum penerapan media video pembelajaran metode Iqra masih berada pada kategori sangat rendah.

2. Gambaran Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu Kelas VII di SLB Jenetallasa Setelah Penerapan Metode Iqra'

Setelah metode Iqra diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu. Hasil tes pascaperlakuan menunjukkan perkembangan yang baik, di mana proses pembelajaran berlangsung selama satu bulan dengan total sembilan kali pertemuan, dan materi disampaikan secara bertahap. Data hasil tes membaca huruf hijaiyah siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Siswa Tunarungu Kelas VII Di SLB Jenetallasa Sesudah Penggunaan Metode Iqro'

Subjek	Skor Maksimal	Skor	Nilai
AN	10	9	90

Data tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian (AN) berhasil meraih skor 9, yang

berarti dari 10 soal yang diberikan, subjek mampu menjawab 9 soal dengan benar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya 1 soal yang belum dapat dijawab dengan tepat oleh subjek. Selanjutnya, nilai yang diperoleh oleh subjek (AN) dikonversi menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai perolehan} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{9}{10} \times 100 \\ &= 90\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, peserta didik berinisial AN memperoleh nilai sebesar 90 pada tes akhir (posttest). Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan AN dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Iqra' isyarat, dan berada pada kategori sangat baik.

3. Uraian Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah bagi Siswa Tunarungu Kelas VII di SLB Jenetallasa

Pemahaman serta kejelasan tujuan dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat memotivasi siswa untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara optimal. Salah satu langkah awal yang penting adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal, misalnya dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, guru perlu mengenalkan huruf-huruf tersebut terlebih dahulu sebagai dasar pengajaran. Kedua,

penjelasan mengenai inti materi yang harus dipelajari oleh siswa perlu diberikan.

Menyusun rancangan program pembelajaran yang sistematis, dengan mengacu pada langkah-langkah penggunaan metode Iqro' Isyarat, sebagai berikut: (1) Peneliti terlebih dahulu memberikan contoh bacaan dengan menggunakan bahasa isyarat yang tepat, contohnya seperti *قَيَّرَ رِيَقٍ*; *فَيَّرَ* isyarat sambung dan tanda baca al-quran seperti *أ ل آ* dengan menggunakan bahasa isyarat dan memperlihatkan di siswa, (2) Siswa memperhatikan gerakan mulut dan tangan saat peneliti memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat, yang diterapkan satu per satu sesuai dengan makhraj yang jelas. (3) Kemudian, siswa menirukan huruf hijaiyah yang telah dicontohkan oleh peneliti, siswa meniru bacaan yang telah diberikan seperti huruf hijaiyah sambung contoh huruf hijaiyah bersambung seperti *ثَجَدًا* hasil dari tiruan tersebut, (4) Peneliti memperhatikan pengucapan dan isyarat huruf hijaiyah untuk mencegah kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat.

Tampilan video pembelajaran pengenalan tanda baca huruf hijaiyah pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Tampilan Video Pembelajaran

Pengenalan Tanda Baca Huruf Hijaiyah

4. Uraian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqra bagi Siswa Tunarungu Kelas VII di SLB Jenetallasa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Penerapan metode Iqra memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu, karena pendekatan ini memudahkan mereka dalam memahami materi. Setelah pelaksanaan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah pada subjek (AN), peneliti mulai mengimplementasikan pembelajaran menggunakan metode Iqra Isyarat sebagai strategi untuk membantu siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan.

Pada pertemuan terakhir, yaitu hari kesembilan, peneliti tetap menggunakan media metode Iqra' Isyarat untuk memperkuat pemahaman subjek terhadap tanda baca dan penyambungan huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat. Media pembelajaran ditampilkan dalam bentuk video, dan subjek tampak lebih fokus serta mulai memahami isi materi yang ditampilkan.

Setelah menonton video, peneliti memberikan arahan lanjutan dengan memeragakan isyarat tanda baca secara langsung. Subjek kemudian mengikuti arahan tersebut dengan lebih percaya diri, menunjukkan bahwa proses pembiasaan selama delapan

pertemuan sebelumnya mulai membuahkan hasil. Selanjutnya, peneliti memberikan lembar soal evaluasi akhir berisi 10 butir soal, terdiri dari 5 soal penyambungan huruf hijaiyah dan 5 soal tanda baca huruf hijaiyah.

Pada soal nomor 1 sampai 4, subjek berhasil menyambungkan huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat secara benar dan cukup lancar. Hal ini menandakan peningkatan kemampuan yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Namun, pada soal nomor 5, subjek kembali mengalami hambatan dan tidak dapat menyambungkan huruf dengan tepat. Saat ditanya oleh peneliti mengenai alasannya, subjek menjawab dengan bahasa isyarat, "Saya lupa bahasa isyarat ini, saya bingung," yang mengindikasikan bahwa kemampuan menyambung huruf belum sepenuhnya mengakar dan masih memerlukan penguatan memori.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode Iqra' Isyarat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat, baik dalam aspek penyambungan huruf maupun pengenalan tanda baca. Dari kondisi belum mampu menjadi mampu, perkembangan subjek menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam mendukung proses belajar siswa tunarungu memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih baik.

Pada tahap penutup dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan 10 soal yang dirancang untuk menilai kemampuan subjek dalam menyambungkan huruf-huruf hijaiyah dan menyampaikan tanda

baca melalui metode Iqra' Isyarat. Dari keseluruhan soal yang diajukan, subjek berhasil menjawab 9 soal dengan benar, yang mencerminkan adanya peningkatan kemampuan yang cukup signifikan dibandingkan hasil pada tahap-tahap awal pembelajaran. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa tampak mengalami peningkatan setelah diberlakukan metode Iqra' isyarat. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya kemajuan dalam penguasaan huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap tes, yakni sebelum dan sesudah pelaksanaan metode tersebut. Pada tes awal (pretest), siswa (AN) masih berada pada tingkat kemampuan rendah dengan perolehan skor sebesar 20. Namun, setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode Iqra' isyarat, siswa memperoleh skor 90 pada tes akhir (posttest). Informasi lengkap mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

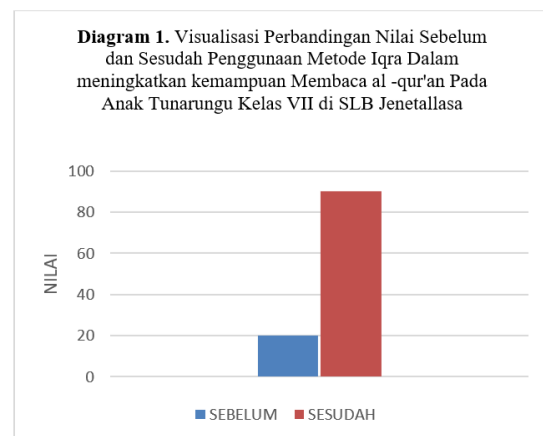
Tabel 4. Rekapitulasi data Kemampuan Membaca Al-qur'an Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Iqra' isyarat untuk Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Jenetallasa

No	Inisial Siswa	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1.	AN	20	90

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Iqro' isyarat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa. Secara nyata, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data pada tabel sebelumnya, hasil tes akhir kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penggunaan metode Iqra isyarat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Dari uraian dan penyajian data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perkembangan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa setelah diterapkannya metode Iqra isyarat

signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an subjek penelitian (AN) setelah metode ini diterapkan. Temuan ini memperkuat bahwa metode Iqro' isyarat sejalan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa tunarungu, yang membutuhkan pendekatan konkret dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf secara sistematis. Keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik

tunarungu menjadi salah satu faktor penghambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, baik pada mata pelajaran umum maupun Pendidikan Agama Islam, siswa tunarungu menghadapi tantangan tersendiri. Berdasarkan data yang telah disajikan, penerapan bahasa isyarat Hijaiyyah dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an terbukti secara efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak tunarungu.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan sembilan sesi pertemuan dengan mempertimbangkan keterbatasan fungsi indra peserta didik serta kebutuhan khusus mereka. Bahasa isyarat Hijaiyyah dinilai sebagai pendekatan yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa tunarungu.

Kesulitan dalam memahami dan mengenali huruf hijaiyyah merupakan kendala utama yang sering dijumpai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat pentingnya pemahaman huruf hijaiyyah dan tanda baca sebagai fondasi dalam membaca Al-Qur'an, maka pengenalan terhadap elemen-elemen tersebut menjadi hal yang krusial.

Dari hasil analisis data, teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam membaca, khususnya pada materi pengenalan huruf hijaiyyah dan tanda bacanya. Kendala ini menjadi penghambat utama bagi siswa tunarungu dalam proses penguasaan membaca huruf hijaiyyah secara menyeluruh.

Proses pembelajaran membaca menggunakan metode Iqro' isyarat dilakukan

secara berjenjang. Pada tahap awal, guru memperagakan bacaan yang benar sebagai contoh, lalu siswa menirukannya dengan bantuan bahasa isyarat. Dalam kegiatan ini, siswa mencermati gerakan tangan dan mulut guru, sementara guru juga mengamati gerakan serupa dari siswa untuk memastikan pelafalan huruf hijaiyyah sesuai makhraj dan meminimalisasi kesalahan dalam pengucapan. Penelitian ini menerapkan rancangan *Pretest-Posttest* sebagai pendekatan untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari desain ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan subjek sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan. Pada tahap awal, peserta diberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan metode Iqro'. Setelah metode Iqro' isyarat diterapkan, dilakukan tes lanjutan (*posttest*) guna mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi pada subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pretest, terlihat bahwa kemampuan awal subjek dalam membaca Al-Qur'an sebelum penerapan metode Iqro' masih tergolong sangat rendah. Hal ini tercermin dari skor yang diperoleh subjek (AN), yaitu sebesar dua puluh (20), yang merupakan hasil penjumlahan dari 10 butir soal yang diberikan, di mana jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa subjek belum mampu membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan masih memerlukan pelatihan lebih lanjut menggunakan metode Iqra' isyarat. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa

tunarungu. Oleh karena itu, pendekatan metode Iqro' berbasis bahasa isyarat perlu disesuaikan kembali agar lebih cocok dengan karakteristik peserta didik tunarungu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah serta memahami tanda baca Al-Qur'an. Berdasarkan Pada hasil tes akhir (*posttest*) hasil analisis data setelah penerapan metode Iqro' isyarat dalam membaca al-qur'an, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada subjek (AN) mengalami perubahan, yang ditunjukkan melalui perolehan nilai sebagai berikut yaitu Sembilan Puluh (90) Subjek tersebut memperoleh indikator pencapaian yang berada dalam kategori Sangat Tinggi, Kondisi tersebut menjadi indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Iqro' isyarat dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah beserta tanda bacanya. Hasil perbandingan antara tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu kelas VII setelah diterapkannya metode Iqro' Isyarat. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest subjek (AN) yang berada pada kategori "Kurang Mampu", kemudian mengalami perubahan signifikan pada hasil posttest. Berdasarkan data empiris, metode Iqro' Isyarat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam membaca huruf hijaiyah serta memahami tanda baca dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Efektivitas metode ini terlihat jelas khususnya pada siswa kelas VII,

karena metode ini memanfaatkan media video pembelajaran yang menampilkan bahasa isyarat lengkap dengan tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah, dan dammah. Penggunaan video sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan membantu mereka memahami tanda baca dalam Al-Qur'an melalui pendekatan visual dan kinestetik. Dengan demikian, metode Iqro' Isyarat mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode Iqro' terbukti memberikan dampak yang positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunarungu. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu: (1) Sebelum diterapkannya metode Iqro', kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa masih tergolong rendah, (2) Setelah penerapan metode Iqro', kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik, (3) Dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah, guru diharapkan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menjabarkan inti materi, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa tunarungu agar pembelajaran berlangsung lebih optimal, (4) Secara keseluruhan, penggunaan metode Iqro' mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Jenetallasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, D. N., & Ghafur, A. (2021). Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/pres.v2i2.11468>
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.350>
- Azizah, A. N. (2021). Keefektifan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Karanglo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 5 (1), 47-60.
- Fitriani, E., Haris, A., & Hakim, M. N. (2022). Model Pembelajaran al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia Di SD IT Abata Lombok. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13 (1), 75. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.7975>
- Halik, A. (2022). Efektifitas Penerapan Metode Iqro" Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur"an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10 Haenudin 2013:62 buku pendidikan anak berkebutuhan khusus tunarungu (Haenudin 2013:53) buku pendidikan anak berkebutuhan khusus tunarungu, (Suardi 2019:54) Metode Penelitian Sosial
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 142–149. <https://doi.org/10.32764/abdimaekon.v2i3.2035>
- Nur'aeni, Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2021), h. 46.
- Perdana, R. P., Pitrotussaadah., Meiliawati, F., Rukmayandi, Y., Syafaat., Ardianto, T. (2022). Efektivitas Bahasa isyarat Dasar bagi Calon Guru Sekolah Inklusi di Wilayah Provinsi Banten. *JSDR: Journal of Disability Studies and Research*, 1(1): 6-22.
- Putra, M. R., & Risdoyok. (2020). Tahap Penggunaan Media Brail Text Bagi Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SLBA Tunanetra Payakumbuh. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Education Journal)*, 30 (2), 181–191. <https://doi.org/10.24235/ath.v3i2.9199>
- Selian, S., Yulasteriyani, & Selian, S. N. (2024). Pengalaman Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: *Studi Fenomenologi*. 11, 129–140. <https://doi.org/10.21009/Jkpk.112.02>.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *In Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 20, Issue 2)
- Suryanto, L. (2018). Kolaborasi Metode Iqra Dan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 77-90.
- Syarifah, R. U., & Komala, V. P. (2022). Metode Qiro'ati Bagi Anak Hiperaktif. *PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education STAI*, 1 (2), 80– 97. <https://doi.org/https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i2.143>
- Wahyudi, A. P. A., Farah Aziizah, Reighina Faridah Solihah, Tiara Dwi Putri Nsp, & Siti Hamidah. (2024). Upaya



Available online at <http://www.journal.arthamamedia.co.id/index.php/jiptek>

JURNAL INOVASI PEDAGOGI & TEKNOLOGI (JIPTek)

Vol 3, No 3, September 2025, hal 23-36

E-ISSN: 3025-6968

Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 24–33.
<https://doi.org/10.61132/Fonologi.V2i2.592>